

## PENGARUH TRADISI, SPENDING BEHAVIOUR, FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGGUNAAN TUNJANGAN HARI RAYA MASYARAKAT DI SURABAYA

Theresia Beatrice<sup>1</sup>, Nanik Linawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra,

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra

Email: theresiabeatrice17@gmail.com

### ABSTRAK

Hari Raya cenderung diselenggarakan masyarakat dengan berbelanja dalam jumlah banyak, khususnya untuk kebutuhan bahan makanan, kue, pakaian baru, dan perangkat sembahyang. Banyaknya jenis-jenis pengeluaran yang harus dipersiapkan menjelang Hari Raya mengakibatkan harga barang-barang mengalami peningkatan. Momen Hari Raya di Indonesia dirayakan oleh hampir seluruh masyarakat. Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memberikan Tunjangan Hari Raya kepada tenaga kerja. Tujuan dari penelitian yaitu menguji pengaruh variabel tradisi, *spending behaviour*, dan faktor demografi terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seratus responden masyarakat *low income* di Surabaya. *Software partial least square* digunakan untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tradisi dan *spending behaviour* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya. Sedangkan variabel faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya.

**Kata kunci:** Faktor demografi, *Spending Behaviour*, Tradisi, Penggunaan Tunjangan Hari Raya

### ABSTRACT

*Hari Raya is often celebrated by buying food ingredients, cakes, new clothes, and prayer equipments in a large amount. The increase of demand for Hari Raya has caused prices go up. Once a year Hari Raya is celebrated by the majority of Indonesian, the government requires companies to provide Tunjangan Hari Raya to their employees. The purpose of this study to test the influence variables of tradition, spending behavior, and demographic factors to the using of Tunjangan Hari Raya. Collecting data by distributing questionnaires to one hundred low income respondents in Surabaya. Partial least square software is used to analyze the data. The result of the study shows that the tradition and spending behaviour variables have significant effect to the using of Tunjangan Hari Raya. While, the demographic factor variables have no significant effect on the using of Tunjangan Hari Raya.*

**Keywords:** Demographic Factors, *Spending Behaviour*, Tradition, Using of Tunjangan Hari Raya

## 1. Pendahuluan

Perayaan Hari Raya merupakan momentum keagamaan rutin yang diadakan setiap tahun oleh para pemeluknya. Pada momen tersebut, masyarakat dari berbagai lapisan merayakan Hari Raya dengan acara khusus, yaitu melakukan acara bersembayang di rumah ibadah dan sebagian di antaranya merayakan dengan cara makan bersama keluarga, saling menukar pemberian, memberikan amplop yang berisi uang untuk kerabat yang lebih muda dan belum bekerja, dan mudik ke kampung halaman (Saputro, 2013).

Acara Hari Raya merupakan aktivitas rutin bagi kebanyakan keluarga di Indonesia, bagi masyarakat yang bersedia merencanakan Hari Raya jauh sebelum Hari Raya tiba akan mampu mengendalikan jumlah pengeluaran yang dibelanjakan untuk keperluan Hari Raya. Namun, masyarakat yang tidak merencanakan anggaran Hari Raya dengan baik cenderung akan membelanjakan uang untuk keperluan Hari Raya dalam jumlah yang lebih banyak daripada yang sewajarnya.

Karakteristik setiap orang mempengaruhi perilaku seseorang dalam merayakan Hari Raya. Perbedaan faktor demografi mempengaruhi preferensi belanja seseorang. Kacen dan Lee (2002) menyatakan wanita dalam berbelanja lebih dipengaruhi oleh emosinya, sementara pria lebih dipengaruhi oleh rasionya dengan berfokus pada fungsi. Masyarakat yang memiliki usia yang berbeda akan mengkonsumsi produk dan jasa secara berbeda pula (Nur, 2014).

Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memberikan pendapatan di luar upah kepada tenaga kerja menjelang Hari Raya dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), karena momen Hari Raya dirayakan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Bagi tenaga kerja, THR dapat menjadi sumber pendanaan bagi kebutuhan Hari Raya. Tetapi terdapat sebagian masyarakat yang berbelanja keperluan Hari Raya melampui dana Tunjangan Hari Raya, yang membuat masyarakat terpaksa berhutang kepada teman atau kerabat, serta menggadaikan barang berharga seperti emas, barang berharga, ataupun kendaraan bermotor. Penelitian ini ingin menguji pengaruh tradisi, *spending behaviour*, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan pendapatan) terhadap penggunaan dana Hari Raya.

## 2. Tinjauan Literatur

### Tradisi

Tradisi berasal dari kata *tradition* yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Tradisi dapat dipahami sebagai keyakinan, legenda, dan adat istiadat. Dari generasi ke generasi, terutama dari mulut ke mulut atau sesuatu yang diwariskan yang sejak lama dipraktikkan. Tradisi adalah keyakinan atau perilaku yang diturunkan dalam suatu kelompok atau masyarakat dengan makna khusus (Green, 1997). Tradisi yang dilakukan secara berulang dilator-belakangi oleh kecenderungan berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Tradisi tidak mengikat pribadi, tetapi organisasi, kelompok sosial dan masyarakat secara luas. Tradisi membangun ikatan emosional antar para penganutnya.

### *Spending Behaviour*

Schiffman dan Kanuk (2004), menyatakan *Spending Behaviour* (perilaku belanja) diartikan sebagai perilaku masyarakat dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengkonsumsi produk dan jasa yang diharapkan

dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan. *Spending Behaviour* berkaitan dengan kebiasaan dan dipengaruhi oleh segala hal yang ada di sekitar kehidupan seseorang seperti kepribadian, pengalaman, orang tua, dan budaya dalam masyarakat. Besaran belanja di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat ekspektasi pengeluaran di masa depan (Wildawsky, 1964).

### Faktor Demografi

George w. Brclay (1970), menyatakan demografi merupakan ilmu yang memberikan gambaran secara statistik tentang penduduk. Demografi mempelajari perilaku penduduk secara menyeluruh bukan perorangan. Faktor demografi adalah faktor-faktor kependudukan yang menunjukkan keadaan dan karakter penduduk dalam hal ini berupa jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan pendapatan.

#### A. Jenis kelamin

Terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam *Spending Behaviour*. Perbedaannya terletak pada perbedaan dalam menilai dan membeli suatu produk barang atau jasa, perbedaan mengatur keuangan, serta perbedaan dalam melibatkan pengaruh sosial dan lingkungan sebelum membeli produk barang atau jasa tertentu.

#### B. Usia

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 5 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26- 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36- 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – sampai atas

Karakteristik orang-orang usia dibawah 25 tahun yaitu :

1. Cenderung menyukai *having fun* ketika berbelanja
2. Cenderung peka terhadap perubahan harga atau *discount*

Sedangkan karakteristik orang yang usianya lebih tua pada umumnya :

1. Kurang berminat pada komunikasi interaktif tentang produk baru
2. Lebih pragmatis, yang nampak dari cara mengumpulkan informasi detail terkait kualitas layanan dan produk atau jasa yang terbaik, dan lingkungan belanja yang nyaman dan aman.

#### C. Status perkawinan

BPS (2010), mendefinisikan perkawinan sebagai sebuah status terkait ikatan dalam perkawinan, baik pasangan tinggal bersama maupun terpisah. Pria dan wanita yang lajang, berperan sebagai orang tua tunggal, atau seseorang yang sudah menikah memiliki *Spending Behaviour* yang berbeda.

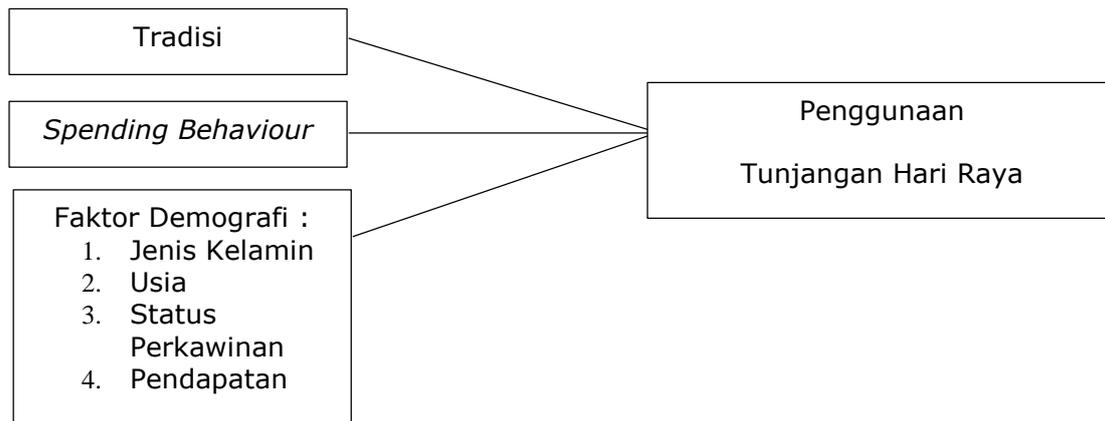
#### D. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pekerja yang diberikan dari perusahaan atau lembaga tertentu. Penelitian ini menggunakan pendapatan bonus yaitu dana Tunjangan Hari Raya. Tunjangan ini didapatkan setahun sekali dan pada umumnya sebesar satu kali gaji.

## Penggunaan Tunjangan Hari Raya

Menurut Ikhsanti (2018), Pengeluaran terbesar dana Tunjangan Hari Raya digunakan untuk membeli bahan makanan, mudik, dan perlengkapan untuk Hari Raya. Banyaknya kebutuhan menjelang Hari Raya membutuhkan dana ekstra. Besarnya kebutuhan dana Hari Raya berpotensi menggoda masyarakat untuk berutang kepada teman atau kerabat ataupun menggadaikan barang berharga, jika belanja Hari Raya lebih besar daripada dana Tunjangan Hari Raya.

## KERANGKA KONSEP PENELITIAN



## Hipotesa

H1: Tradisi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya.

Touzani dan Hirschman (2008) menyatakan tradisi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dana Hari Raya

H2: *Spending behaviour* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya.

Odabasi dan Argan (2009) menemukan bahwa masyarakat Turki cenderung berbelanja dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar pada periode Ramadan dan Hari Raya dibandingkan pengeluaran sehari-hari.

H3: Faktor demografi (jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya.

## 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat *low income* di Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan metode penyebaran kuesioner kepada seratus responden dengan kriteria masyarakat *low income* berdomisili di Surabaya yang sudah mendapatkan THR dan bonus THR lebih kecil dari UMR (kurang dari Rp. 3.600.000). Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi endogen dan eksogen yang memiliki indikator masing-masing. Variabel endogen pada penelitian ini adalah penggunaan

Tunjangan Hari Raya. Sedangkan variabel eksogen pada penelitian ini ada tiga, yaitu tradisi, *spending behaviour*, dan faktor demografi.

Pada penelitian ini, software statistik yang digunakan adalah *Smart-PLS* versi 3.0 dan SPSS. Penelitian ini menggunakan alat statistik *partial least square* dan *correspondence analysis*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

**Tabel 1 : Uji Validitas dan Realibilitas**

	<b>AVE</b>	<b>Composite Reliability</b>
Tradisi	0.895	0.945
Spending Behaviour	0.664	0.855
Faktor Demografi	0.787	0.88
Penggunaan Tunjangan Hari Raya	0.727	0.914

Sumber : Hasil Pengolahan *Smart-PLS*

Dari hasil uji statistik yang tertera pada tabel 1, menyatakan bahwa hasil telah memenuhi uji validitas karena *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,05 dan uji realibilitas yang ditunjukkan *composite reliability* lebih besar di bandingkan 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat valid dan *reliable*.

**Tabel 2 : Analisa korespondensi**

<b>No</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Sig</b>	<b>Inertia</b>
1	TR 2 - THR 2	0.000	23.4%
2	TR 2 - THR 3	0.000	34.2%
3	TR 2 - THR 4	0.003	16.2%
4	SB 1 - THR 1	0.002	17.5%
5	SB 1 - THR 2	0.000	22.3%
6	SB 1 - THR 3	0.000	27.9%
7	SB 1 - THR 4	0.000	21.5%
8	SB 2 - THR 1	0.000	20.7%
9	SB 2 - THR 4	0.003	16.3%
10	SB 3 - THR 3	0.037	10.2%
11	SB 3 - THR 4	0.027	11.0%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil uji statistik pada tabel 2, dapat diketahui bahwa tradisi dan *spending behaviour* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Tunjangan Hari Raya, karena  $Sig < 0,05$ .

**Tabel 3 : Uji T**

	<b>T-Statistics</b>
Tradisi -> Penggunaan Tunjangan Hari Raya	2.056
Spending Behaviour -> Penggunaan Tunjangan Hari Raya	2.744
Faktor Demografi -> Penggunaan Tunjangan Hari Raya	1.062

Sumber : Hasil Pengolahan *Smart-PLS*

Hasil uji hipotesa menggunakan alat statistik dengan alpha 0.05, maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah terima H1 dan tolak H0 ketika nilai t-statistik  $> 1,96$ .

### **Pembahasan**

Data dari seratus responden *low income* menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita dan memiliki rentang usia 19-35 tahun, 82 persen responden bekerja sebagai karyawan atau pegawai.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Partial Least Square*, diperoleh hasil bahwa variabel tradisi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan Tunjangan Hari Raya. Responden cenderung berpendapat bahwa mengisi amplop Hari Raya tidak harus dalam jumlah besar, serta cenderung bersikap menghindari untuk mendanai perayaan Hari Raya dengan menggadaikan barang elektronik, kendaraan bermotor, ataupun meminjam kepada teman atau kerabat. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat *low income* dalam mendanai perayaan Hari Raya cenderung berpikir rasional.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Partial Least Square*, diperoleh hasil bahwa variabel *spending behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan Tunjangan Hari Raya. Responden yang cenderung tidak setuju untuk membeli pakaian baru, cenderung tidak setuju mendanai Hari Raya dengan cara menjual barang berharga, menggadaikan barang elektronik, kendaraan bermotor, dan meminjam kepada teman atau kerabat. Responden yang tidak setuju untuk membeli perangkat baru untuk keperluan Hari Raya, cenderung tidak setuju untuk mendanai Hari Raya dengan cara menjual barang berharga dan meminjam kepada teman atau kerabat. Hal ini menunjukkan masyarakat *low income* lebih berfokus pada kebutuhan daripada keinginan dalam membelanjakan dana Tunjangan Hari Raya.

Responden yang berpendapat netral terhadap pernyataan perlu berbelanja makanan dalam jumlah banyak, cenderung berpendapat netral dalam hal cara mendanai Hari Raya dengan menggadaikan kendaraan bermotor ataupun meminjam kepada teman atau kerabat. Dalam hal ini menunjukkan masyarakat *low income* tidak berkepribadian konsumtif dalam menggunakan dana Tunjangan Hari

Raya. Sedangkan, Hasil pengujian dengan menggunakan *Partial Least Square*, diperoleh hasil bahwa variabel faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan Tunjangan Hari Raya.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa masyarakat low income berpikir secara rasional dan bijak dalam menggunakan dana Tunjangan Hari Raya. Hasil ini membuktikan variabel tradisi dan *spending behaviour* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan Tunjangan Hari Raya. Sedangkan variabel faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan Tunjangan Hari Raya.

## Pustaka Acuan

- Kacen, J., & Lee, J. (2002). The influence of culture on consumer impulsive buying behaviour. *Journal of consumer psychology*, pp 163-176.
- Nur, A. (2014). Pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap perilaku konsumsi.
- Odabasi, Y., & Argan, M. (2009). Aspect of underlying ramadan consumption pattern in Turkey. *Journal of International Consumer Marketing*.
- Ozgen, O., & Kurt, S. (2013). The meanings, rituals, and consumption patterns of holy feast and new year in Turkey. *Journal of islamic marketing*.
- Poepon, R. (2016). Menyemarakkan Hari Raya dengan gaji atau pinjama.
- Saputro, A. (2013). Motivasi masyarakat muslim di Indonesia dalam berbelanja pakaian, kendaraan, mebel dan perhiasan emas menjelang Hari Raya idul fitri.
- Sathya, A. (2018, May 30). *7 fakta penting seputar THR*. Retrieved from <https://www.pegipegi.com/travel/7-fakta-penting-seputar-thr-tunjangan-hari-raya-lebaran/>
- Suroso, S. (2012, Juni 24). *Tunjangan Hari Raya*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/supriyonosuroso/551167718133115b47bc5fea/tunjangan-hari-raya-thr>
- Touzani, M., & Hirschman, E. (2008). Cultural syncretism and ramadhan observance: consumer research visits islam. *Advances in Consumer Research*, Vol.35 No.1, pp.374-80.
- Yhantiaritra. (2015, Juni 3). *Kategori umur menurut depkes*. Retrieved from <https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/>

